

ETIKA GENERASI MILENIAL DI ERA GLOBALISASI

TUGAS INDIVIDU

MAKALAH PANCASILA

UTS SEMESTER GENAP 2019/2020



Indah Lestari

071911633007 – Nomor Absen 12 – Kelompok 1

R.31 – KI HAJAR DEWANTORO Lt.3, Senin 07.00-08.40

PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

MATA KULIAH WAJIB UMUM PANCASILA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2020

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-NYA, sehingga makalah ini yang mengangkat tema “Pancasila Sebagai Sistem Etika” dengan judul “Etika Generasi Milenial Di Era Globalisasi” sebagai tugas individual UTS Semester Genap 2019/2020 Mata Kuliah Wajib Umum Pancasila dapat terselesaikan dengan baik.

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi tugas individual UTS Semester Genap 2019/2020 Mata Kuliah Wajib Umum Pancasila oleh Bapak Drs. R. Moh. Qudsi Fauzi., MM . Selain itu makalah ini juga bertujuan untuk menambah wawasan baru dan lebih luas tentang pancasila sebagai sistem etika baik bagi pembaca dan terutama bagi penulis. Penulis juga berharap kedepannya makalah ini dapat bermanfaat baik sebagai referensi bacaan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Bapak Drs. R. Moh. Qudsi Fauzi., MM selaku Dosen Mata Kuliah Wajib Umum Pancasila. Tidak lupa kepada semua pihak yang membantu, mulai dari referensi buku dan jurnal yang dijadikan penulis sebagai bahan referensi untuk menyelesaikan makalah ini.

Semoga Allah SWT memberikan karunia dan kebahagiaan selalu sebagai sebuah balasan yang seimbang atas dukungan yang diberikan kepada penulis. Penulis juga menyadari bahwa dalam makalah ini masih terdapat kekurangan baik dalam materi maupun teknis. Maka dari itu, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun guna memperbaiki makalah ini.

Surabaya, 20 Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| Halaman Judul | i |
| Kata Pengantar | ii |
| Daftar Isi | iii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 2 |
| 1.3 Tujuan Penulisan | 2 |
| BAB II PEMBAHASAN | |
| 2.1 Pengertian Pancasila Sebagai Sistem Etika | 3 |
| 2.2 Hubungan Antara Nilai, Norma, dan Etika | 5 |
| 2.3 Implementasi Pancasila Pada Etika Generasi Milenial Di Era Globalisasi | 6 |
| 2.4 Bentuk Usaha Dalam Mempertahankan Etika Berdasarkan Pancasila | 7 |
| BAB III SIMPULAN DAN SARAN | |
| 3.1 Simpulan | 10 |
| 3.2 Saran | 10 |
| DAFTAR PUSTAKA | 11 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi yang tidak asing lagi dengan perdagangan maupun kegiatan global lainnya dimana semua orang dapat berinteraksi serta melakukan kegiatan dengan bebas mulai dari wilayah yang satu negara maupun dengan negara lain. Globalisasi ini memiliki makna yang luas, banyak, dan tak terhingga, karena mencakup semua lapisan dan tingkatan yang ada di bumi ini. Sejak adanya era ini semua kemudahan diberikan untuk keberlangsungan hidup, baik dari informasi, teknologi, ilmu pengetahuan, budaya, gaya hidup, dan masih banyak lagi. Semua kemudahan yang diberikan kepada manusia yang hidup di era ini membuat banyak pro dan kontra yang ditimbulkan. Seperti pada kalangan milenial yang hidup dan berkecimpung di era globalisasi ini. Mereka sangat dimanjakan terutama dengan kecanggihan yang diberikan teknologi, sehingga mudah dalam melakukan hal apapun. Mulai dari hal yang menyangkut akademik, maupun non akademik. Tidak berhenti disitu, kemudahan ini mulai berkembang dan semakin canggih lagi. Banyak yang mengatakan bahwa “dunia ada pada genggamanmu” maksudnya adalah semua informasi yang dibutuhkan sudah sangat mudah untuk didapatkan hanya melalui gadget atau smartphone. Bagaimana tidak, hal kecil seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, sampai liburan pun juga dapat diakses dengan sangat mudah. Sangat luas dan beragam hal-hal baru yang tercipta di era globalisasi ini.

Ditinjau dari segi dasar negara Bangsa Indonesia yaitu Pancasila, yang memiliki 5 sila yang mendasari keberlangsungan hidup bangsa dan negara, tentu era ini sangat mempengaruhi terutama pada etika warga negara Indonesia khususnya generasi milenial sebagai penerus bangsa. Banyak sisi positif dan negatif yang ditimbulkan dari setiap kemunculan era baru. Namun era globalisasi ini secara tidak langsung memberikan efek yang sangat besar kepada generasi milenial melalui IPTEK. Jiwa dan nilai Pancasila yang dimiliki generasi pada era ini sangat miris bahkan mengkhawatirkan. Bahkan sila-sila Pancasila juga masih ada yang tidak hafal. Dengan begitu bangsa ini membutuhkan fokus yang lebih maksimal dalam memperkuat Pancasila sebagai dasar negara supaya tongkat estafet yang diberikan nanti dapat dijaga, dipelihara, serta dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

Sebagaimana yang kita ketahui bersama peran besar Pancasila untuk Bangsa Indonesia dalam membentuk pola pikir, pandangan hidup, dan ideologi Bangsa Indonesia tentu memiliki makna sangat besar, sehingga sangat diperlukan persatuan dan kesatuan untuk menjaga keutuhan dari Pancasila supaya tidak luntur habis oleh waktu. Sangat diharapkan menjadi tolak ukur dan patokan generasi milenial untuk melaksanakan tindak-tanduk kehidupan, khususnya dalam beretika baik secara perkataan, pemikiran, maupun tingkah laku perbuatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka rumusan masalahnya antara lain:

1. Apa pengertian Pancasila sebagai sistem etika?
2. Apa hubungan antara nilai, norma, dan etika?
3. Bagaimana implementasi Pancasila pada etika generasi milenial di era globalisasi?
4. Apa saja bentuk usaha dalam mempertahankan etika pada generasi milenial di era globalisasi yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini, antara lain:

1. Untuk memenuhi tugas individual sebagai UTS Semester Genap 2019/2020 pada mata kuliah wajib umum Pancasila.
2. Untuk memahami dasar dari etika dan Pancasila sebagai sistem etika.
3. Untuk mengetahui persoalan dan solusi etika generasi milenial di era globalisasi.
4. Untuk dijadikan sebagai bahan referensi bacaan yang bertema etika.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Pancasila Sebagai Sistem Etika

Kata yang sudah tidak asing ketika kita memasuki dunia akademik mengenai sopan santun yang diajarkan supaya dapat menata tingkah laku kita yaitu etika. Sudah tidak asing lagi namun juga masih belum secara penuh dalam memaknai kata tersebut, sehingga sangat perlu dikaji lebih dalam. Kata “etika” berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu “ethos” dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti: tempat tinggal yang biasa; padang rumput, kandang habitat: kebiasaan, adat; akhlak, watak; perasaan, sikap, cara berfikir¹. Jika kita melihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang baru (KBBI, edisi ke-1, 1998), di situ “etika” dijelaskan dengan membedakan tiga arti: “1) ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak); 2) kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; 3) nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat”². Berdasarkan penjelasan dari Bapak Drs. R. Moh. Qudsi Fauzi., MM, etika itu bisa berubah, dan lahir dari norma, sedangkan norma itu lahir dari sistem nilai dimana sebagai sesuatu yang berharga bagi hidup manusia atau kualitas kehidupan manusia, untuk mengukur kualitas manusia tersebut dari etika atau nilainya, dan sistem nilai sendiri lahir dari agama / tradisi / pemikiran-pemikiran filsafat. Jadi etika merupakan kebiasaan yang ada pada masyarakat, yang diharapkan pada setiap individu dapat menempatkan dirinya sebagaimana mestinya, sesuai dengan tempat dan waktunya. Etika juga sebagai suatu sistem nilai yang berwujud yang dijadikan pegangan untuk manusia dalam berperilaku. Namun ketika etika itu berjalan, terdapat pengaruh dari hati nurani untuk menggerakkan individu tersebut dalam berperilaku dan bertindak sehingga menjadi sebuah kebiasaan dan kepribadiannya.

Namun disisi lain etika masih dijadikan pedoman biasa karena beberapa alasan, antara lain: 1) Tidak adanya legalitas, 2) Tidak adanya contoh konkrit yang dicontohkan oleh kaum konkrit atau manusia, 3) Tidak adanya hukuman yang tegas dan konkrit, sehingga etika

¹ K. Bertens, *Etika*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993, hlm 4

² K. Bertens, *Etika*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993, hlm 5

masih belum sepenuhnya utuh layaknya hukum atau aturan tegas lainnya. Terdapat beberapa aliran dalam etika, antara lain:

1. Etika Utama atau Keutamaan, disebut juga etika kebijakan khusus yang mempelajari baik buruknya tindakan manusia yang tersusun dari nilai moral bangsa Indonesia. Nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan terbentuk oleh pembelajaran dari kenyataan sepanjang sejarah kebangsaan Indonesia yang panjang.³
2. Etika Teleologis, yaitu etika yang ada dari hasil tindakan moral yang bisa menentukan nilai atau tindakan kebenaran suatu tindakan.
3. Etika Deontologis, yaitu menyangkut kewajiban dari sebuah tindakan moral. Pembinaan bangsa yang kokoh dalam menuju ke masyarakat modern adalah mempersiapkan generasi muda agar adaptif terhadap nilai-nilai kebudayaan modern dan keadaan sosio kultural yang sesuai⁴

Dari ketiga aliran tersebut, etika dapat dikatakan sebagai ciri khas manusia ketika:

1. Manusia memiliki sifat manusiawi dan kesadaran moral.
2. Kesadaran moral manusia berkembang menjadi hukum moral (kewajiban).
3. Hukum moral didasarkan pada kaidah-kaidah atau norma-norma yang harus dijalankan sehingga norma adalah hukum atau keharusan.
4. Binatang hanya memiliki kesadaran yang alamiah dan hasil pemaksaan kehendak manusia. Contoh: binatang hanya tau waktunya makan atau mencuri makan. Tapi saat melakukan itu dia tidak tahu tempat dan lain sebagainya.

Pancasila sebagai dasar negara, ideologi serta pandangan hidup bangsa tentu mengandung makna dan arti yang sangat mendalam di setiap bulir silanya. Kelima silanya telah menjadi satu totalitas, satu tubuh, yang tidak dapat dipisah-pisahkan, ataupun sengaja untuk dilepaskan maupun diperdebatkan kembali. Ikatannya sangat kuat saling mengisi dan berhubungan satu sama lain. Terciptanya kelima sila tersebut tentu melewati perjalanan dan

³ Soeprapto, Sri, "Konsep Muhammad Hatta Tentang Implementasi Pancasila Dalam Perspektif Etika Pancasila", *Universitas Gajah Mada Yogyakarta*, vol. 23, No. 2, Agustus 2013, hlm 103.

⁴ Soeprapto, Sri, "Konsep Muhammad Hatta Tentang Implementasi Pancasila Dalam Perspektif Etika Pancasila", *Universitas Gajah Mada Yogyakarta*, vol. 23, No. 2, Agustus 2013, hlm 103.

proses yang panjang. Membutuhkan pemikiran kritis karena dijadikan sebagai jantung kehidupan bangsa dan negara. Maka dari itu Pancasila dijadikan sebagai sistem etika, karena nilai yang terkandung didalamnya dapat dijadikan pedoman dan pegangan bagi setiap warga Negara Indonesia dalam berfikir dan berperilaku. Dengan begitu sangat ditekankan pada hal apapun untuk tetap berlandaskan dan berdasarkan Pancasila, untuk menciptakan perilaku dan tindakan yang semestinya dan sewajarnya dilakukan oleh manusia.

2.2 Hubungan Antara Nilai, Norma, dan Etika

Ketiga nilai yang hampir sama konteks pembahasannya namun berbeda arti dan maknanya. Tidak mudah dalam menspesifikkan ketiganya kedalam hal yang benar-benar berbeda karena pada dasarnya saling berhubungan.

1. Norma adalah aturan-aturan dari sebuah perilaku dari nilai-nilai yang wujudnya berupa etika dan diimplementasikan dalam masyarakat baik yang tertulis seperti hukum, maupun yang tidak tertulis seperti moral.
2. Nilai merupakan suatu tema filosofis yang berumur agak muda.⁵
3. Etika merupakan kebiasaan yang ada pada masyarakat, yang diharapkan pada setiap individu diharapkan dapat menempatkan dirinya sebagaimana mestinya, sesuai dengan tempat dan waktunya.

Ketiganya hampir sama, semua membahas tentang tata kelakuan yang baik, cara bertindak dengan baik, untuk menertibkan manusia supaya mampu hidup dengan tertib, sesuai kaidah dan norma yang berlaku sehingga dapat tercipta lingkungan kehidupan yang damai, tentram, tertib, dan sejahtera. Norma dan nilai masih menjadi ambigu, tetapi cara termudah untuk membedakan keduanya adalah ketika terdapat suatu peraturan baik itu secara tertulis atau tidak tertulis, maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai norma, namun ketika peraturan tersebut dilakukan melalui cara maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai nilai, namun nilai masih dikaitkan lagi dengan fakta, yang dihubungkan melalui perilaku yang telah dilakukan. Sehingga keduanya sangat berkaitan kemudian ketika dilakukan secara terus-menerus dan menjadi kebiasaan di masyarakat dan dilakukan oleh setiap individu sebagai prinsip sikap dan landasan dalam berperilaku maka dengan demikian telah

⁵ K. Bertens, *Etika*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993, hlm 149.

menjadi etika. Tidak dapat dipisahkan karena sebuah sistem nilai lahir dari pemikiran yang berharga bagi kualitas kehidupan manusia yang kemudian melahirkan sebuah norma dan etika, namun tetap saja etika ini bisa berubah karena sebuah wujud dari sistem nilai yang hanya dijadikan sebagai pegangan dalam berperilaku serta tidak adanya sanksi tegas dan tertulis ketika seseorang atau individu melakukan pelanggaran.

2.3 Implementasi Pancasila Pada Etika Generasi Milenial Di Era Globalisasi

Berbicara mengenai etika pada generasi milenial mungkin sedikit sulit untuk mengulas apakah sudah di implementasikan sesuai dengan nilai-nilai pancasila dengan baik, atau belum, bahkan tidak sama sekali. Seharusnya hal ini tidak terjadi di negara yang sudah merdeka dari penjajahan, yang sudah mempunyai dasar negara dan ideologi layaknya Negara Indonesia. Kenapa demikian, karena dari sejarah yang telah terukir dengan semua dinamika kehidupan serta jerih payahnya, semestinya etika yang diterapkan sudah paten berdasarkan pancasila dan menjadi gaya hidup sehari-hari. Namun tidak mudah untuk menyerukan hal tersebut kepada berjuta-juta manusia di negeri ini, butuh tenaga ekstra serta usaha yang lebih keras. Hal tersebut sebenarnya sangat mudah ketika dimulai dari individu atau jiwa diri sendiri yang sadar akan pentingnya etika berlandaskan pancasila.

Banyak pengaruh yang lalu-lalang setiap waktunya, bahkan tidak ada hentinya dan terus berkembang seiring bumi ini masih berputar. Perang dengan tombak untuk memperebutkan kemerdekaan adalah cara yang dilakukan pada zaman dahulu dan untuk sekarang sampai nanti peperangan yang dilakukan tidak demikian, melainkan dengan prinsip dan pandangan hidup, bahkan sangat dikhawatirkan ketika individu atau seseorang tersebut tidak mempunyai pegangan hidup di era sekarang. Layaknya generasi milenial yang terus mengikuti trend kehidupan, baik dari cara berpakaian, berbicara, budaya dan masih banyak lagi.

Sangat disayangkan apabila pengimplementasian etika tidak berdasarkan landasan nilai pancasila bahkan sama sekali tidak tahu apa makna dan nilai yang terkandung pada tiap bulirnya. Kemudahan yang ada dari kecanggihan teknologi, akses sarana dan prasarana, serta yang lainnya seharusnya dimanfaatkan dengan maksimal oleh generasi milineal dalam

mengkaji lebih jauh mengenai hal-hal yang bermanfaat, terutama pancasila sebagai sistem etika. Mungkin masih banyak yang menganggap hal ini sangat biasa dan tidak perlu sejauh itu, tetapi sangat disayangkan apabila negara ini masih memiliki generasi yang tidak peduli dengan masa depan bangsanya sendiri. Padahal sebenarnya tugas generasi milenial hanya menjaga dan mempertahankan kemerdekaan agar negara ini tetap berdiri kokoh. Penajajaran sekarang memang tidak terasa, namun bagaimanapun nantinya tetap saja generasi sekarang harus terus berjuang, mulai dari dasarnya yaitu hafal diluar kepala kelima sila pancasila, serta dapat menerapkan terlebih dahulu kepada diri sendiri nilai yang terkandung supaya menjadi sebuah kebiasaan dan gaya hidup mereka. Dengan diimbangi dari berbagai faktor yang juga perlu untuk diperhatikan, yaitu ikatan keluarga yang sering menjadi faktor utama etika individu terbentuk, kemudian masyarakat sekitar, dan pergaulan atau teman. Harus diperhatikan dengan saksama ketiga faktor ini, karena sering diremehkan sehingga mengakibatkan hal-hal baru yang tidak diinginkan.

2.4 Bentuk Usaha Dalam Mempertahankan Etika Berdasarkan Pancasila

Segala bentuk permasalahan dari fenomena yang terjadi pasti ada faktor penyebab yang menjadikan hal tersebut ada, tetapi masih bisa diatasi dengan mengkaji kembali atau mengingat apa saja faktor x tersebut kemudian mencari solusi untuk mengatasi dengan melakukan segala bentuk usaha. Sebagaimana permasalahan yang terjadi dan bermunculan terus menerus pada generasi milenial yang hidup di era globalisasi mengenai etika mereka. Terus diperbincangkan dan dihakimi tentang kebiasaan, tata kelakuan, pemikiran, budaya bahkan gaya hidup yang dilakukan oleh generasi milenial. Kritikan itu muncul karena sangat banyak perbedaan dengan zaman dahulu. Banyak orang tua yang kontra terhadap perkembangan yang muncul dan kemudian mengakibatkan gaya hidup sehari-hari. Mereka masih tetap memegang teguh pendiriannya dengan apa yang sudah diajarkan oleh pendahulunya tanpa mau berfikir secara objektif serta mengkaji apa saja yang sudah berkembang di jaman sekarang. Hal tersebut sangat sering menjadi perdebatan terutama pada keluarga, dimana faktor terkuat dalam pembentukan etika individu dimulai dari sana. Ada baiknya ketika si anak atau individu milenial memberitahukan terkait informasi ataupun

hal lainnya yang dapat memberikan pandangan baru sehingga terciptanya keharmonisan dan kesatuan prinsip mengenai peraturan tata kelakuan dan etika.

Tidak semudah membalikkan telapak tangan untuk menyelesaikan segala problematika yang ada. Namun juga sangat tidak dianjurkan untuk mudah menyerah terhadap semua yang terjadi. Sebenarnya semua sama dengan sistem demokrasi yang dianut oleh bangsa ini, yaitu dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Kenapa demikian, karena semua yang terjadi baik itu yang menguntungkan atau merugikan adalah berasal dari diri sendiri, apa yang kita tanam sekarang itulah yang akan kita tuai nanti sebagai hasilnya. Beberapa bentuk usaha dalam mempertahankan etika berdasarkan Pancasila, antara lain:

- Sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”
 1. Mengutamakan kepentingan ibadah terlebih dahulu daripada gadget atau smartphone.
 2. Memperkuat nilai spiritual agar tidak terjadi penyimpangan moral.
 3. Toleransi terhadap sesama umat beragama.
- Sila kedua “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab”
 1. Berteman dengan siapapun, tanpa melihat warna kulit, bentuk badan, latar belakang keluarga, asal daerah, atau yang lainnya.
 2. Bersikap jujur dalam berfikir, berucap, dan bertindak.
 3. Hormat dalam berbicara dan berperilaku kepada yang lebih tua / senior.
- Sila Ketiga “Persatuan Indonesia”
 1. Gotong royong, seperti sekarang adanya wabah COVID-19 yang dihimbau untuk mengisolasi diri di rumah supaya dapat mematikan rantai wabah tersebut.
 2. Rasa kekeluargaan yang tinggi, selalu mengutamakan kepentingan bersama, terutama untuk keluarga daripada teman geng, komunitas, organisasi, atau lainnya.
 3. Etos kerja yang tinggi, bisnis seperti start up, dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru seperti ini, dapat sedikit meringankan beban pemerintah mengenai pengangguran di Indonesia.
- Sila Keempat “Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan / Perwakilan”
 1. Menyampaikan Pendapat atau pandangan di berbagai media sosial dengan sopan dan santun serta data yang sesuai fakta supaya tidak menimbulkan hoax.

2. Musyawarah mufakat, menjalankan aturan atau kesepakatan rapat dengan baik dan sesuai tupoksi yang diberikan.
 3. Patuh dan tunduk terhadap kebijakan negara, demi kebaikan dan masa depan bersama.
- Sila Kelima “Keadilan Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”
 1. Kesempatan yang sama bagi semua gender untuk menjadi pemimpin organisasi.
 2. Kesempatan yang sama bagi semua kalangan untuk mengenyam pendidikan.
 3. Kesempatan yang sama untuk mendapatkan pengakuan dan perlindungan hukum.

BAB III

SIMPULAN DAN SARAN

3.1 Simpulan

Pancasila sebagai sistem etika memberikan peranan penting khususnya pada sikap dan tata kelakuan manusia dalam berfikir, berbicara, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-harinya. Tidak hanya itu, sistem etika sangat membawa peran penting dalam diri setiap individu, yang tertanam sejak lahir dari keluarga, lingkungan masyarakat dan pergaulan atau teman. Banyak problematika yang timbul dari berbagai faktor, lapisan, dan latar belakang yang berbeda-beda. Namun khususnya teruntuk generasi milenial yang sekarang berada di era globalisasi sangat ditekankan untuk lebih mengkaji ulang arti, makna, dan bentuk implementasi dari pancasila baik secara tertulis maupun tidak, baik yang dilakukan secara fisik maupun psikis, supaya tongkat estafet bangsa ini tidak rapuh, tetap kokoh dan terus bergilir dengan terus berusaha menyingkirkan segala hal yang menjadi rintangan melalui berbagai cara dan upaya, tidak hanya fisik namun juga moral, agar kemerdekaan bangsa ini tetap terus ada dan utuh sebagaimana yang dirasakan ketika 17 Agustus 1945.

3.2 Saran

Makalah ini difokuskan terhadap apa yang telah dipelajari dan dipahami penulis selama mengikuti mata kuliah Pancasila Semester Genap 2019/2020 khususnya pada tema “Pancasila Sebagai Sistem Etika”. Penulis menyadari dalam penulisan makalah ini, tidaklah sempurna baik materi maupun teknis, masih jauh dari kata kesempurnaan, karena pada dasarnya kesempurnaan itu hanya milih Allah SWT. Oleh karena itu, penulis akans menerima kritik dan saran yang diberikan guna pemahaman materi yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

K. Bertens. 1993. Etika. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Catatan pribadi mata kuliah Etika Sosial dan Politik Semester Ganjil 2019/2020, yang dijelaskan oleh Bapak Yusuf Ernawan, Drs., M.Hum.

Catatan pribadi Mata Kuliah Wajib Umum Pancasila Semester Genap 2019/2020, yang dijelaskan oleh Bapak Drs. R. Moh. Qudsi Fauzi., MM.

Soeprapto, Sri. 2013. “Konsep Muhammad Hatta Tentang Implementasi Pancasila Dalam Perspektif Etika Pancasila”. *Jurnal Filsafat*. Vol 23, Nomer 2. Universitas Gajah Mada Yogyakarta: Yogyakarta.